

Penerapan Fisioterapi Dada Terhadap Frekuensi Pernafasan Pada Pasien Tuberkulosis Paru Diruang Dahlia RSUD Batang

Osa Lyana Sita, Tri Sakti Wirotomo
Program Studi Diploma Tiga Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan
Jl. Raya Ambokembang No. 8 Kedungwuni Pekalongan

Abstrak

Tuberkulosis paru merupakan penyakit yang disebabkan oleh *Mycobacterium Tuberculosis* yaitu kuman aerob yang dapat hidup terutama di paru atau di berbagai organ tubuh yang lainnya yang mempunyai tekanan parsial oksigen yang tinggi. Gejala dari tuberkulosis paru dapat berupa sesak nafas disertai batuk berdarah yang menyebabkan meningkatnya frekuensi pernafasan. Tujuan dari studi kasus ini untuk menurunkan frekuensi pernafasan pada pasien tuberkulosis dengan dilakukan fisioterapi dada. Fisioterapi dada merupakan suatu tindakan untuk membantu pengeluaran sputum dengan cara dilakukan perkusi maupun vibrasi agar dapat memperbaiki ventilasi pada pasien dengan fungsi paru terganggu. Studi kasus ini menggunakan metode deskriptif yaitu dengan membandingkan asuhan keperawatan pada dua pasien tuberkulosis paru yang dilakukan tindakan fisioterapi dada selama 3 hari dan dilakukan 2 kali dalam sehari selama 3-5 menit. Hasil studi kasus menunjukkan ada perubahan frekuensi pernafasan pada kedua pasien setelah dilakukan fisioterapi dada, pada pasien 1 sebelum dilakukan tindakan fisioterapi dada rata-rata frekuensi pernafasan 28 x/menit, setelah dilakukan rata-rata 26 x/menit, pada pasien 2 sebelum dilakukan fisioterapi dada rata-rata 31 x/menit, setelah dilakukan fisioterapi dada rata-rata 28 x/menit. Simpulan dari studi kasus ini bahwa terapi fisioterapi dada dapat menurunkan frekuensi pernafasan pada pasien tuberkulosis paru. Saran dari penulis untuk tenaga keperawatan yaitu agar perawat dapat menerapkan fisioterapi dada untuk menurunkan frekuensi pernafasan pada pasien tuberkulosis paru.

Kata kunci : Fisioterapi dada, Frekuensi pernafasan, Tuberkulosis paru.